



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MEDIA PUZZLE PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI KELAS II SD NEGERI 19 BANDA ACEH**

Mawaddatul Mastura¹, Miswatul Hasanah²

^{1,2} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila siswa pada materi penerapan nilai-nilai pancasila melalui penggunaan media puzzle. Alasan dilakukannya penelitian ini karena hasil belajar siswa masih rendah jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data diambil melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas II pada SDN 19 Banda Aceh dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa dapat mencapai KKM sebesar 75. Hasil tes awal menunjukkan hanya terdapat 4 (13%) siswa yang mencapai KKM 75 dari 30 siswa. Melalui penggunaan media puzzle, pada siklus I terdapat 20 (67%) siswa mencapai KKM, sedangkan pada siklus II memperoleh data sebanyak 25 (83%) yang mencapai KKM. Dengan demikian, terjadi peningkatan 54% dari hasil tes awal ke siklus I, dan 13% dari siklus I pada siklus II. Maka penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SD.

Kata Kunci: *Media puzzle, hasil belajar, pendidikan Pancasila*

Abstract

The research aims to determine the increase in students' Pancasila education learning outcomes in the material of applying Pancasila values through the use of puzzle media. The reason for conducting this research is because student learning outcomes are still low compared to the Minimum Completeness Criteria (KKM) which is the reason for conducting this research. The research uses a Classroom Action Research (PTK) approach. Data is taken through observation, tests and documentation. The research was conducted on class II students at SDN 19 Banda Aceh with a total of 30 students. The indicator of success in this research is that 80% of students can achieve a KKM of 75. Initial test results show that only 4 (13%) students achieved a KKM of 75 out of 30 students. Through the use of puzzle media, in cycle I there were 20 (67%) students who reached the KKM, while in cycle II data was obtained as many as 25 (83%) who reached the KKM. Thus, there was an increase of 54% from the initial test results to cycle I, and 13% from cycle I to cycle II. So this research concludes that the use of solid puzzle media improves student learning outcomes in Pancasila education subjects in class II elementary school.

Keywords: *Puzzle media, learning outcomes, Pancasila education*

^{1*} Correspondence Address: Mawaddatul mastura^{1*}

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Mengajar adalah suatu cara mengubah etika dan perilaku individu atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan manusia melalui upaya pengajaran, pembelajaran, penyuluhan, dan pengembangan.

Pendidikan adalah segala pengetahuan yang dipelajari yang terjadi di segala tempat dan situasi sepanjang kehidupan dan berdampak positif terhadap perkembangan seluruh makhluk hidup. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup (*long-life education*). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengacu pada segala pengalaman belajar yang berlangsung secara terencana dalam setiap lingkungan yang terjadi selama sepanjang hidup seseorang dari sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menunjukkan keunggulan kompetensi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan pada siswa sekolah dasar. Menurut Marta dkk (2020), kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada saat penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pengalaman langsung dan memperoleh pengetahuan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya.

Kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan sistem pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang misinya mendidik, membimbing, dan membentuk siswanya. Saat ini sekolah negeri dan swasta tengah bersinergi untuk membangun karakter generasi muda Indonesia agar mampu bersaing di era global yang semakin berkembang. Melalui pendidikan, berharap dapat menghasilkan orang-orang berbakat yang akan mendukung tercapainya pembangunan nasional yang lebih baik.

Hasil belajar adalah proses menilai peserta didik dengan cara mengukur evaluasinya setelah mereka belajar, tujuannya untuk mengetahui kinerja belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan atau pemilihan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar membantu siswa mengingat apa yang dipelajarinya lebih lama. Guru dapat menilai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolahnya berdasarkan hasil belajar siswa. (Zudi dkk, 2021)

Saat ini proses pendidikan di sekolah dasar lebih banyak bergantung pada kondisi sekolah baik dalam hal pemilihan metode maupun penggunaan media pembelajaran,

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

Umumnya guru mengajar hanya menggunakan buku teks tanpa didukung media lain, sehingga pembelajaran masih mengandalkan metode tradisional yaitu metode ceramah. Memaksimalkan buku teks saja tidak cukup untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara maksimal. Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran kurikulum merdeka yang cenderung kurang diminati siswa karena muatan materinya yang sulit sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa (Handayani,2023),salah satu materi yang diajarkan adalah penerapan nilai-nilai pancasila. Menurut Prasetyo, (2019) Pendidikan Pancasila penting diberikan kepada anak sejak usia dini agar mereka dapat berkembang sebagai pribadi dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Oleh karena itu, siswa sering kali menganggap pembelajaran Pancasila monoton. Metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan menghafal cenderung kurang melibatkan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Sehingga membuat siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, dan siswa lebih suka berbicara dengan temannya atau mengganggu temannya saat belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung kurang optimal, baik dalam pemahaman konsep maupun penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 19 Banda Aceh ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas II SD masih berpusat pada guru,sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, siswa cenderung pasif dan tidak berani mengungkapkan pendapat ataupun pertanyaan pada proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi,pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah,tanya jawab dan penugasan dengan berbantuan buku paket yang dimiliki,sehingga aspek pengetahuan hanya berpusat pada guru bukan pada siswa,masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung,kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru,hal tersebut diakibatkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Menurut Nafiah dkk (2023), media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan kepada siswa dan oleh karena itu tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran,untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila,maka diperlukannya suatu media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat belajar secara aktif.Salah satu media yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan pancasila adalah media puzzle, Media *puzzle* merupakan media permainan yang terdiri dari potongan gambar, kotak,huruf dan angka yang membentuk suatu pola tertentu, sehingga memotivasi siswa untuk menyelesaikan permainan tersebut secara cepat dan tepat (Maulida & Zulfitria, 2018).

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

Berdasarkan penelitian Muna dkk (2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media puzzle, dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek keterampilan maupun aspek kognitif siswa dan penelitian dengan judul “Penerapan Media Fun Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pancasila Kelas 2 SDN Mulyorejo 2 Malang” oleh (Cahyani dkk,2024). Menunjukkan bahwa media pembelajaran “fun puzzle” menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II SD Negeri 19 Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, yang disusun dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Azizah dan Fatamorgana (2021) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian ilmiah yang dilakukan di kelas oleh guru dan peneliti dengan menggunakan berbagai intervensi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Banda Aceh pada siswa kelas II yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, peneliti memilih kelas ini karena menemukan beberapa masalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga permasalahan tersebut perlu diselesaikan dan dipecahkan, dengan begitu siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta hasil belajar yang didapatkan akan maksimal.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ,dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan :

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian, seperti merancang modul pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, merancang alat peraga, media, sumber belajar, Soal lembar kerja siswa, Soal Evaluasi dan Lembar observasi.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang telah dirancang.

3. Observasi

Tahap observasi berlangsung dalam waktu yang sama pada tahap tindakan, melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama tindakan berlangsung.

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk sebuah penelitian agar mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu:

1. Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan.
2. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil pengamatan selama proses tindakan siklus yakni melihat dari kelebihan dan kelemahan pada tindakan siklus menggunakan media puzzle, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi (Penyederhanaan) Data Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data, Penyajian (Display) Data Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya, Verifikasi Data (Conclusion Drawing) Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus untuk mengathau nilai rata-rata pemahaman siswa tentang materi.

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Skor perolehan Siswa

$\sum N$: Skor Total.

Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat ketuntasan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut::

$$p = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

P : Presentase pemahaman

$\sum T$: Jumlah Siswa yang tuntas belajar

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

ΣN : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas II SD Negeri 19 Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk ke tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal sebelum melakukan tindakan. Hasil siklus II menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila meningkat sangat baik yaitu mencapai 83%, dari siklus I yang hanya 67%, dan tes awal 13%. Pada temuan siklus II hanya sebanyak 17% atau 5 siswa dari 30 siswa yang mencapai hasil belajar rendah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tes Awal

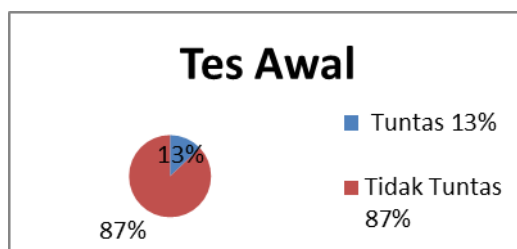
Terlebih dahulu siswa diberikan pre test (tes awal) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran materi penerapan nilai-nilai pancasila.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	75	>75	4	320	13%	Tuntas
2	75	<75	26	1.570	87%	Tidak Tuntas
Total			30	1890	100%	-
Rata-rata			63			

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh pada tes awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 4 siswa dengan presentase 13% yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 26 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan presentase 87%, jumlah nilai yang didapat adalah 1.890 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 63.

Diagram 1. Tes Awal



^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

Berdasarkan data di atas diketahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila khususnya pada materi penerapan nilai-nilai pancasila karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan suatu tindakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan media *puzzle*.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I di SD Negeri 19 Banda Aceh, pada mata pelajaran pendidikan pancasila. di kelas II dengan jumlah siswa 30 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Peneliti menggunakan empat tahap dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis

Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada tes awal sebelumnya. Pada siklus I meliputi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun modul ajar, menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi penerapan nilai-nilai pancasila, menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.

Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan modul ajar yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan media *puzzle*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain: Guru menjelaskan materi tentang penerapan nilai-nilai pancasila dan menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa, guru melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat untuk belajar. guru Selanjutnya membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan menginstruksikan siswa untuk memberikan nama masing-masing kelompok, guru membagikan potongan-potongan *puzzle* untuk dikerjakan bersama kelompok, dan menginstruksikan siswa untuk menyusun rangkaian *puzzle* menjadi bagian yang utuh atau sempurna, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang telah disiapkan oleh guru, guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada kegiatan akhir siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, kemudian siswa bersama guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari

Tahapan Observasi

Pada tahap ini, yang dilakukan guru dimana Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung penggunaan media *puzzle*, siswa cukup aktif dan merasa senang. Siswa sangat semangat dan antusias dalam menyusun potongan-potongan *puzzle* hanya saja masih terdapat siswa yang masih kurang dapat berkolaborasi bersama kelompok ketika

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

menyusun puzzle dan masih ada beberapa siswa yang kesulitan saat menyusun potongan-potongan puzzle.

Tahapan Refleksi

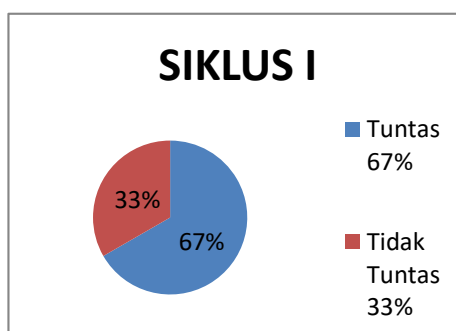
Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah melakukan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Dengan dilakukannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal itu mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presetase	Keterangan
1	75	>75	20	1.680	67%	Tuntas
2	75	<75	10	640	33%	Tidak Tuntas
Total			30	2.320	100%	-
Rata-rata			77,3			

Berdasarkan tabel diatas maka hasil yang didapat pada siklus I adalah dari 30 siswa hanya 20 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan presentase 67% sedangkan 10 siswa mendapatkan nilai rendah dibawah KKM dengan presentase 33% jumlah nilai yang didapat adalah 2.320 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,3

Diagram 4.2 Siklus I



Berdasarkan data diagram hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam melaksanakan siklus I masih belum optimal, dimana presentase ketuntasan belajar pada siklus I hanya 67%. Berdasarkan data hasil test siswa belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, artinya siswa yang harus mendapatkan nilai minimal KKM harus minimal 24 siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I. Pada perencanaan tindakan siklus II,

^{1*} Correspondence Address
Email: mawaddatulmastura@gmail.com

peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan

Menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa, guru melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat untuk belajar. guru Selanjutnya membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan menginstruksikan siswa untuk memberikan nama masing-masing kelompok, guru membagikan potongan-potongan puzzle untuk dikerjakan bersama kelompok, dan menginstruksikan siswa untuk menyusun rangkaian puzzle menjadi bagian yang utuh atau sempurna, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang telah disiapkan oleh guru, guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada kegiatan akhir siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, kemudian siswa bersama guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I, selama pembelajaran berlangsung semua siswa dapat menyimak dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang kurang memperhatikan. Tidak ada lagi ditemukan siswa yang kesulitan dalam menyusun potongan-potongan puzzle, semua siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok dengan baik.

Tahapan Refleksi

Setelah tahapan perencanaan dan observasi selesai, peneliti menganalisis dan merefleksikan hasil dan temuan yang dicatat dalam lembar observasi. Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sudah maksimal dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%.

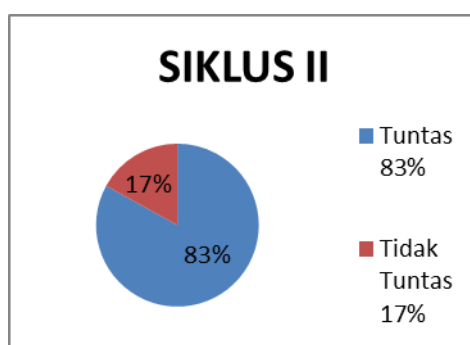
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	75	>75	25	2.170	83%	Tuntas
2	75	<75	5	340	17%	Tidak Tuntas
Total			30	2.510	100%	-
Rata-rata			84			

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

Diagram 4.3 Siklus II



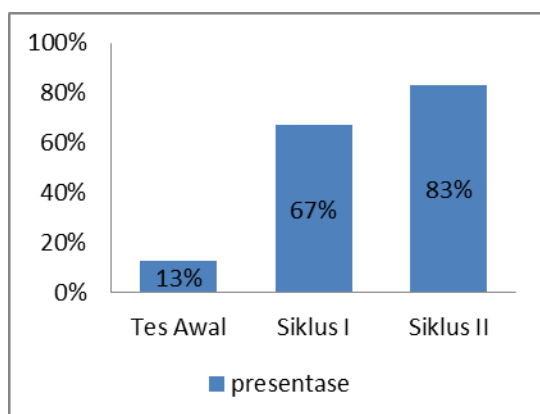
Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran (dengan presentase 83%) sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa (dengan presentase 17%) dengan rata-rata nilai 84. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri 19 Banda Aceh dapat dikatakan sudah tercapai karena telah mencapai ketuntasan belajar yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu 80%.

Pembahasan

Tabel 4 Deskripsi Hasil Belajar siswa Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Niali		
	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1.890	2.320	2.510
Rata-rata	63	77,3	84
Presentase	13%	67%	83%

Diagram 4.4 Peningkatan Hasil Belajar



Dari data di atas terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa antara tes awal (pre test), siklus I (post-test I) dan siklus II (post-test II). Sebelum diberikan tindakan diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 4 siswa atau 13% yang mencapai nilai KKM yaitu 75, dengan rata-rata 63. Setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 54% sehingga

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

ketuntasan klasikal siswa menjadi 67% atau 20 siswa mencapai ketuntasan, dengan rata-rata 77,3.

Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat sebesar 16% sehingga ketuntasan klasikal siswa menjadi 83% atau 25 siswa telah mencapai ketuntasan, dengan rata-rata 84. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui media puzzle dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi penerapan nilai-nilai pancasila

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian 2 siklus di Kelas II SD Negeri 19 Banda Aceh. Penggunaan media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 19 Banda Aceh pada materi materi penerapan nilai-nilai pancasila Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa, hasil penelitian menyatakan pada sebelum diadakannya tindakan siklus atau tes awal siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya sebanyak 4 siswa dari 30 siswa dengan presentase 13%. Siklus I yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa dengan presentase 67%. Pada siklus II berjumlah 25 siswa dengan presentase 83%.oleh karena itu, penelitian ini memenuhi indikator keberhasilan 80% yang telah ditetapkan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Cahyani, F. F., Yudiono, U., & Purwito, D. (2024, October). Penerapan Media Fun Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pancasila Kelas 2 SDN Mulyorejo 2 Malang. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2, pp. 533-540).
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika
- Handayani, B. (2024). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PUZZLE RABU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 161-172.
- Maulida, A., & Zulfritria, Z. (2018). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis Melalui Pemanfaatan Media Puzzle Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2).
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421-3436.
- Nafi'ah, I., Alfi, C., & Fatih, M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD BERBASIS CROSSWORD PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5726-5737.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

- Prasetyo, T. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas VI SDN Gendongan 02. *Cahaya Pendidikan*, 5(2), 1-12.
- Yunita, S., & Supriatna, U. (2021). Pengaruh penggunaan media puzzle terhadap hasil belajar siswa. *Syntax Idea*, 3(8), 1999-2006.
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 44-54.

^{1*} Correspondence Address

Email: mawaddatulmastura@gmail.com

